

## Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi

**Junita Putri Rajana Harahap<sup>\*</sup>, Murni Dahlena Nasution, Reza Hanafi Lubis**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Doktorat Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Email: [junitaputri@gmail.com](mailto:junitaputri@gmail.com)

Email Penulis Korespondensi: [junitaputri@gmail.com](mailto:junitaputri@gmail.com)

Submitted: 31/01/2023; Accepted: 28/02/2023; Published: 28/02/2023

**Abstrak**—Sebagai sistem informasi, akuntansi mengacu pada pengumpulan dan penyebaran data ekonomi tentang entitas perusahaan ke berbagai pihak. Pengelolaan sistem ekonomi dan sosial kita sangat bergantung pada akuntansi, yang berada di garis depan bidang ini. Keputusan yang dibuat oleh orang, pemerintah, dan entitas ekonomi lainnya didasarkan pada bagaimana mereka memanfaatkan sumber daya yang dimiliki suatu negara. Komponen keuangan dan catatan pelaporan keuangan suatu entitas merupakan salah satu elemen yang paling penting karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Tidak ada penelitian luar yang terlibat dalam penelitian ini. Mencari tahu bagaimana fungsi akuntansi Islam sebagai sistem informasi adalah tujuan dari penelitian ini. Metode analisis isi adalah teknik analisis yang diterapkan. Berdasarkan temuan penelitian, akuntansi Islam merupakan upaya untuk mengubah akuntansi modern menjadi sistem yang humanis dan bermoral. Sistem informasi akuntansi syariah menekankan nilai-nilai Islam baik dalam proses akuntansi maupun sistem informasi yang mendasarinya. Sistem ini memiliki beban moral yang berat.

**Kata Kunci:** Akuntansi Syariah; Informasi; Sistem Informasi.

**Abstract**—As an information system, accounting refers to gathering and disseminating economic data about a company entity to numerous parties. The management of our economic and social system depends heavily on accounting, which is at the forefront of this field. Decisions made by people, governments, and other economic entities are based on how they utilise the resources that belong to a country. The financial component and financial reporting records of an entity are among the most crucial elements since they have a significant influence on the company's viability. There is no outside research involved in this study. Finding out how Islamic accounting functions as an information system is the aim of this study. The content analysis method is the analytical technique applied. Based on the study's findings, Islamic accounting is an attempt to transform modern accounting into a humanist and moral system. Islamic accounting information systems emphasize Islamic values in both the accounting process and the underlying information systems. These systems have a heavy moral burden.

**Keywords:** Sharia Accounting; Information; Information System.

### 1. PENDAHULUAN

Islam dan sistem dalam keuangan syariah naik kepermukaan, sistem keuangan syariah telah dipraktikkan. Namun, dinasti Ottoman memperkenalkan sistem keuangan barat ke dunia Islam ketika struktur kekhalifahan mulai runtuh pada akhir abad ke-19. Namun, bank mulai menggunakan sistem syariah pada akhir 1970-an dan berkembang pesat. Banyak negara kini telah menggunakan sistem syariah untuk melakukan kegiatan perdagangan dan bisnis. Pertumbuhan populasi Muslim di Indonesia dan realisasi skema perbankan tradisional yang tidak adil menjadi latar belakang terciptanya sistem syariah. Masalah transaksi konvensional yang bertentangan dengan prinsip Islam secara konseptual diatasi dengan metode akuntansi syariah. Institusi yang menggunakan prinsip Islam tidak dapat menggunakan teknik akuntansi konvensional karena konsekuensi akuntansi dan ekonomi.

Sebuah kebangkitan perspektif Islam dalam penelitian akuntansi telah diamati dalam beberapa tahun terakhir. Terbentuknya sistem perbankan syariah, khususnya di Indonesia, merupakan salah satu faktor yang mendukungnya. Namun, baik dari segi implikasi akuntansi maupun dampak ekonominya, tidak semua komponen akuntansi tradisional dapat diterapkan pada organisasi yang mengikuti prinsip syariah. Penerapan sistem informasi yang berkaitan dengan standar akuntansi yang sesuai dengan lembaga keuangan Islam diperlukan. Konvergensi standar akuntansi internasional di negara-negara Islam merupakan salah satu aspek utama yang mendorong pertumbuhan akuntansi syariah. Pengelolaan sistem ekonomi dan sosial kita sangat bergantung pada akuntansi, yang berada di garis depan bidang ini. Pengguna sumber daya suatu negara memengaruhi keputusan yang dibuat oleh individu, pemerintah, dan entitas komersial lainnya. Komponen keuangan dan pencatatan pelaporan keuangan, yang memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan perusahaan, merupakan salah satu aspek terpenting dari suatu entitas (Suherman & Pamungkas, 2019).

Akuntansi dibutuhkan oleh banyak pihak, baik di dalam maupun di luar organisasi yang menyelenggarakan akuntansi, sebagai suatu sistem informasi. Sistem informasi sangat penting untuk kapasitas organisasi untuk bersaing. Dalam arti tertentu, informasi adalah sumber daya seperti pabrik dan mesin. Peningkatan sistem informasi dapat meningkatkan produktivitas, yang sangat penting untuk tetap kompetitif. Peneliti ingin menyelidiki pentingnya akuntansi syariah sebagai sistem informasi bagi pengguna atau pembuat kebijakan dalam suatu organisasi atau perusahaan, berdasarkan penjelasan di atas dan sedikit pembahasan khusus mengenai hal tersebut.

Akuntansi sering dihadapkan pada berbagai masalah yang menyangkut transaksi yang memerlukan interpretasi atau analisis khusus seperti analisis ekonomi, sosial, hukum, statistik dan politik (Ikhsan et al. 2015, 55). Wacana akuntansi tidak muncul begitu saja; melainkan merupakan bagian dari proses interaksi sosial yang sangat kompleks dan dinamis baik dalam ruang maupun waktu. Evolusi paradigma akuntansi syariah sangat dipengaruhi oleh faktor objektif antara lain aturan agama, kontribusi sejarah umat Islam, sistem ekonomi kapitalis saat ini, dan kemajuan intelektual. Setiap

keputusan bisnis bergantung pada data dari akuntansi, yang menekankan pentingnya akuntansi di sektor korporasi. Setiap tahapan pengambilan keputusan, dimulai dengan proses pengenalan masalah dan diakhiri dengan proses pemantauan setiap tindakan yang diambil dalam menanggapi suatu keputusan, sangat bergantung pada ketersediaan informasi. (Ikhsan et al. 2015).

Lembaga keuangan dan operasional bisnis berbasis syariah telah mengalami perkembangan pesat (bank, asuransi, pasar modal, dana pensiun dan sebagainya). Lembaga keuangan telah memperluas volume dan nilai transaksi berbasis syariah selama tiga dekade terakhir, yang tak pelak lagi mendorong permintaan akuntansi syariah. Adopsi yang meluas dari prinsip-prinsip transaksi syariah di masyarakat internasional lebih lanjut menunjukkan pertumbuhan pemikiran tentang akuntansi syariah (Nurhayati and Wasilah 2019, 3).

Standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan di suatu yurisdiksi belum tentu sama dengan yang digunakan di negara lain. Faktor lingkungan, hukum, sosial, politik, dan ekonomi yang unik di setiap negara berdampak pada perbedaan ini. Karena berbagai standar akuntansi berbeda, ada masalah dengan komparabilitas laporan keuangan, keandalan, dan kemungkinan keraguan (Cahyono, 2011). Salah satu upaya mendekonstruksi akuntansi modern dengan cara yang baik dan bermuatan moral adalah akuntansi syariah. Menciptakan budaya bisnis yang berwawasan humanis, emansipatoris, transendental, dan teologis merupakan tujuan penerapan akuntansi syariah. karenanya, melalui. Situasi sosial Dengan perspektif khalifatullah fil ardh, akuntansi syariah akan dikembangkan melalui konten yang dimulai dengan tauhid dan berserah diri pada jaringan kekuasaan ilahi. Sasaran akuntansi syaria'ah sangat luas, tetapi fokusnya adalah pada inisiatif untuk mewujudkan penegakan syaria'ah dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang-orang. Tujuan akuntansi syaria'ah idealnya sejalan dengan fungsi manusia di muka bumi dan ciri-ciri pemilik tetap (Arwani, 2016).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sepenuhnya di perpustakaan, dengan menggunakan metode seperti analisis sastra dan bahan pustaka sebagai penekanan utama penelitian. Dalam hal ini, penulis merujuk pada teks terkait akuntansi syariah dan buku-buku pendukung lainnya. Teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang bijaksana dan dapat diandalkan dari data berdasarkan konteks adalah pendekatan analisis isi, sering dikenal sebagai analisis isi. Tiga prasyarat untuk menggunakan metode analisis isi harus dipenuhi: objektivitas, metodologi yang sistematis, dan generalisasi. Analisis harus didukung oleh aturan-aturan yang dinyatakan dengan jelas. Klasifikasi konten harus menggunakan kriteria khusus untuk mematuhi standar sistematis. Temuan analisis harus membuat generalisasi, yang mensyaratkan bahwa Temuan harus berkontribusi pada teori yang hanya deskriptif nilainya kecil.

### 2.1 Sistem Informasi Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah merupakan bagian dari kegiatan bisnis dengan konsep Islam yang mengandung muamalah dalam kajian Islam. Kegiatan muamalah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan manusia tetapi mempunyai nilai pertanggungjawaban dihadapan Allah SWT. Allah SWT. menempatkan permasalahan ini dalam surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلَأِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمْلَأَ هُوَ فَلْيَمْلَأْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّاهِدَاتِ ۚ أَنْ تَضَلَّ أَحَدُهُمَا فَتَدْكَرَ ۚ وَتُدْبِرَ الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبُ الشَّاهِدَاتُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبُوهُ أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّاهِدَاتِ وَأَدْنَىٰ إِلَّا تَرَ تَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تُكْتَبُوهُ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ سُوءٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalunya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

### 2.2 Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram)

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya Apabila kalian melakukan transaksi utang-piutang, di mana sebagian dari kalian memberikan pinjaman kepada orang lain sampai batas waktu tertentu, maka catatlah pinjaman itu! Dan hendaklah pinjaman di antara kalian itu dicatat oleh seorang pencatat dengan benar dan adil sesuai dengan ketentuan syariat. Dan hendaklah si pencatat tidak menolak mencatat pinjaman itu sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Allah kepadanya, yakni mencatat secara adil. Maka hendaklah si pencatat itu mencatat apa yang didiktekan orang yang bertanggung jawab atas pinjaman itu, agar hal itu menjadi pengakuan darinya. Dan hendaklah ia takut kepada Allah, Rabbnya. Dan hendaklah ia tidak mengurangi pinjaman itu sedikitpun, baik dalam ukuran, jenis maupun kualitasnya. Jika orang yang bertanggung jawab atas pinjaman itu tidak cakup melakukan transaksi, atau lemah, baik karena usianya yang masih kecil maupun karena gangguan kejiwaan, atau tidak bisa mendiktekan karena bisu maupun lainnya, maka hendaklah ia diwakili oleh walinya yang bertanggung jawab atasnya dengan benar dan adil. Carilah dua orang laki-laki yang berakal sehat dan adil untuk menjadi saksi. Jika tidak ada dua orang laki-laki, maka carilah saksi seorang laki-laki dan dua orang wanita yang kalian percaya kualitas agama dan amanahnya. Hal itu supaya ketika salah satu dari dua wanita itu lupa, maka wanita yang lain akan mengingatkannya. Dan hendaklah para saksi itu tidak menolak apabila mereka diminta menjadi saksi terkait transaksi utang-piutang. Dan mereka harus memberikan kesaksian apabila mereka diundang untuk itu. Dan janganlah kalian merasa jemu untuk mencatat transaksi utang-piutang, baik dalam jumlah sedikit maupun banyak sampai batas waktu tertentu. Karena mencatat transaksi utang-piutang itu lebih adil dalam pandangan syariat Allah, lebih kuat dalam menegakkan dan memberikan kesaksian, dan lebih besar kemungkinannya untuk menghilangkan keragu-raguan tentang jenis, kadar dan waktu (jatuh tempo) pinjaman. Kecuali apabila transaksi itu kalian lakukan dengan cara jual-beli antara barang dan uang secara tunai, maka tidak ada masalah bila kalian tidak mencatatnya, karena memang tidak perlu dicatat. Dan dianjurkan kepada kalian untuk mencari saksi guna menghindari perselisihan. Namun tidak boleh mempersulit urusan para pencatat dan para saksi. Dan mereka juga tidak boleh mempersulit urusan orang yang meminta jasa pencatatan dan kesaksian mereka. Jika kalian mempersulit urusan tersebut, maka tindakan itu telah keluar dari ruang lingkup ketaatan kepada Allah menuju kemaksiatan kepada-Nya. Dan takutlah kalian -wahai orang-orang mukmin- kepada Allah dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan Allah akan mengajarkan kepada kalian apa-apa yang mengandung kebaikan bagi urusan dunia dan akhirat kalian. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, maka tidak ada sesuatupun yang luput dari pengetahuan-Nya

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Muhasabah, kata Arab untuk akuntansi, berasal dari kata kerja masdar *hassaba-yuhasbu*, yang berarti menghitung atau mengukur. Ibnu Muhasabah memiliki beberapa arti yang berbeda. Misalnya, kata *ahsaba*, yang juga berarti "menjaga" atau "berusaha memperoleh", berasal dari kata *ihstiasaba*, yang juga berarti "memperhatikan" atau "memikul tanggung jawab untuk itu" (Mauludi, 2014).

Pembahasan akuntansi syariah berkembang sebagai hasil dari diskusi dan praktik perbankan syariah yang sedang berlangsung, yang diilhami oleh keinginan umat Islam untuk mengislamkan sistem keuangan. Ini mengikuti secara alami dari tuntutan Islamisasi. Pembahasan akuntansi syariah ini muncul bersamaan dengan entitas perbankan syariah. Hal ini masuk akal karena pada hakikatnya akuntansi tidak dapat dibedakan dengan operasional muamalah pada umumnya, niaga pada khususnya, dan perbankan pada khususnya. (Suwikno 2010, vi).

Akuntansi adalah metode pengumpulan informasi keuangan yang berfungsi sebagai bahasa perusahaan. Pengelompokan data transaksi merupakan langkah awal dalam proses akuntansi sebelum membuat laporan keuangan. Keluaran dari prosedur akuntansi ini berfungsi sebagai informasi untuk pengambilan keputusan dan perencanaan perusahaan serta laporan tanggung jawab kinerja perusahaan. (Suwikno 2010, 11).

#### 3.1 Akuntansi Sebagai Sistem Informasi

Akuntansi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengolah data operasi dan keuangan sebagai masukan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai. Akuntansi diperlukan untuk manajemen untuk menjalankan bisnisnya untuk alasan itu. Dari sudut pandang akuntansi dan informasi, akuntansi manajemen dapat dilihat. Di sini, kita akan berbicara tentang akuntansi manajemen sebagai bentuk data. Akuntansi juga merupakan bahasa bisnis. Akuntansi adalah bahasa yang digunakan manajer untuk memikirkan bisnis mereka dan untuk mengkomunikasikan pandangan tersebut kepada bawahan, penyelia, manajer lain, dan pihak luar. Oleh karena itu, informasi adalah informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Pada dasarnya, kegiatan akuntansi terdiri dari pengumpulan, analisis, penyajian, dan interpretasi data keuangan (lembaga, perusahaan, dan lembaga lainnya). Produksi, pertukaran produk dan layanan, dan pengelolaan uang semuanya terkait dengan aktivitas ini. Akuntansi adalah teknik untuk menilai apakah suatu institusi memperoleh keuntungan atau kehilangan uang sebagai akibat dari transaksi yang dilakukannya untuk bisnis yang ingin menguntungkan. Akuntansi, bila digunakan sebagai alat manajemen (tool of management), dapat memberikan rincian tentang keadaan keuangan perusahaan dan kinerja operasional seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan organisasi. (Suwikno 2010, 2).

Informasi adalah segala sesuatu yang memajukan pengetahuan, termasuk fakta, data, pengamatan, persepsi, dan hal-hal lain. Tujuan dari informasi ini adalah untuk memfasilitasi pengambilan keputusan dengan menurunkan ketidakpastian dan keragu-raguan. Karena ada beberapa alternatif tindakan yang dapat diambil dengan pasti sebelum keputusan diambil, pengambilan keputusan ini memiliki dampak yang signifikan di masa depan. Informasi dapat dibagi

menjadi dua kategori: informasi kuantitatif dan informasi non-kuantitatif. Informasi kuantitatif juga dapat dibagi lagi menjadi informasi akuntansi dan informasi non-akuntansi, dan informasi akuntansi dapat dibagi lagi menjadi informasi operasional, informasi akuntansi keuangan, dan informasi akuntansi manajemen..

Informasi dibutuhkan oleh manajemen sebagai landasan pengambilan keputusan, baik berupa informasi kuantitatif maupun non kuantitatif. Setiap pilihan alternatif dalam proses pengambilan keputusan selalu melibatkan beberapa tingkat ketidakpastian. Informasi berfungsi untuk mengurangi ambiguitas sehingga manajemen dapat membuat keputusan. Dibandingkan dengan informasi non-kuantitatif, informasi kuantitatif memiliki dampak yang lebih kuat dalam menurunkan ketidakpastian.

Informasi akuntansi sebagai bahasa bisnis dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu: (1) Informasi operasi, manajemen memerlukan berbagai informasi operasi seperti jumlah kilogram bahan baku yang dipakai dalam produksi, jumlah persediaan produk jadi yang ada digudang, jumlah produksi hari ini, jumlah jam kerja karyawan dalam satu minggu dan jumlah produk yang dijual hari ini. Informasi operasi ini akan mempengaruhi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. (2) Informasi akuntansi keuangan, diperlukan oleh manajemen maupun pihak luar perusahaan seperti pemegang saham, bankir dan kreditur yang lain, instansi pemerintah dan pihak luar yang lain. Informasi akuntansi keuangan ini diperlukan oleh pihak luar untuk pengambilan keputusan guna menentukan hubungan antara pihak luar tersebut dengan perusahaan. Informasi akuntansi keuangan ini disajikan dalam bentuk laporan keuangan. (3) Informasi akuntansi manajemen, diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan keuangan seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi dan lain-lain.

Tipe-tipe Informasi akuntansi manajemen terdiri dari: (a) Informasi akuntansi penuh, menyajikan informasi mengenai pendapatan total, biaya total dan atau aktiva total pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang. Informasi mengenai biaya penuh masa lalu (historical full cost digunakan untuk penyusunan laporan keuangan (umumnya berupa neraca dan laporan rugi laba). (b) Informasi akuntansi diferensial, menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Informasi akuntansi diferensial berkaitan dengan masa yang akan datang. (c) Informasi akuntansi pertanggungjawaban, menyajikan informasi mengenai pendapatan biaya atau aktiva yang dikaitkan dengan suatu bagian atau unit di dalam perusahaan. Masing-masing bagian atau unit dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap bagian yang bersangkutan. Bagian-bagian tersebut disebut sebagai pusat-pusat pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban masa lalu bermanfaat untuk menganalisis prestasi dari masing-masing manajer pusat pertanggungjawaban, sedangkan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang menyangkut masa yang akan datang digunakan dalam kegiatan perencanaan, khususnya perencanaan tahunan yang dikenal dengan "anggaran (budget)".

### 3.2 Fungsi dan Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi

Ketika informasi membantu dalam pengambilan keputusan tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya, itu memiliki nilai ekonomi karena membantu sistem bekerja menuju tujuannya. Informasi seringkali merupakan sumber informasi yang paling berharga. Akuntansi berfungsi sebagai sistem informasi yang menempatkan, mengumpulkan, dan mendistribusikan data ekonomi tentang entitas perusahaan ke berbagai pihak. Informasi adalah data yang relevan yang telah dianalisis untuk dijadikan landasan untuk membuat pilihan terbaik. Sistem adalah sekelompok sumber daya terkait yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sekelompok sumber daya yang dikelola, termasuk personel dan perangkat keras, yang mengubah data menjadi informasi. Pembuat keputusan yang berbeda diberi tahu informasi ini. Sistem Informasi Akuntansi mengetahui perubahan ini, baik yang dilakukan secara manual maupun otomatis. Fungsi sistem informasi adalah bagian dari setiap bisnis yang menggunakan komputer untuk memproses data transaksi. Pemrosesan data berada di bawah lingkup fungsi sistem informasi. Aplikasi sistem informasi akuntansi yang paling mendasar di setiap perusahaan adalah pengolahan data. Penggunaan teknologi informasi oleh organisasi telah berkembang dari struktur organisasi yang sederhana dengan sejumlah kecil anggota menjadi struktur organisasi yang kompleks dengan sejumlah besar spesialis yang kompeten.

Kegunaan dari sistem informasi akuntansi antara lain yaitu: (a) Menyediakan informasi ekonomi suatu entitas (perusahaan) yang relevan digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. (b) Sebagai media komunikasi manajemen selaku pengelola perusahaan dan stakeholder (pemilik perusahaan) mengenai kondisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan arus kas (cash flow) perusahaan. (c) Memberikan gambaran mengenai kemampuan unit usaha dalam memberikan umpan balik ekonomi dari sumber daya yang digunakan. (d) Sebagai media pertanggungjawaban kepada stakeholders secara umum, mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. (e) Memberikan gambaran mengenai kemajuan perusahaan dari masa ke masa melalui kecenderungan (trend) perubahan perusahaan. (f) Menyediakan informasi yang berguna bagi investor/kreditur dan calon investor/kreditur dan pengguna-pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan-keputusan serupa lainnya secara rasional. (g) Menyediakan informasi yang membantu investor/kreditur dan calon investor/kreditur dan pengguna-pengguna lainnya dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dimasa depan yang berupa deviden, serta penerimaan-penerimaan kas lainnya yang diperoleh dari penjualan, pelunasan, dan jatuh temponya sekuritas dan pinjaman. (h) Menyediakan informasi yang secara jelas menggambarkan sumber daya ekonomi perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan pengaruh kejadian, transaksi, dan keadaan-keadaan yang mengubah sumber daya dan klaim atas sumber daya tersebut.

### 3.3 Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi saat ini berkembang menjadi sistem informasi berbasis komputer yang dapat meningkatkan kepuasan pengguna karena kemudahan akses yang didapat dalam mengambil suatu keputusan. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan non-keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah dengan adanya dukungan paket program sistem informasi akuntansi yang dewasa ini semakin banyak variasinya dan dapat diperoleh dengan mudah di pasaran (Buana & Wirawati, 2018).

Pemanfaatan sistem informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah. Sebagai suatu sistem informasi, akuntansi diperlukan oleh berbagai pihak, baik dari kalangan intern maupun dari luar organisasi yang menyelenggarakan akuntansi tersebut. Secara garis besar pihak-pihak tersebut antara lain: (a) Manajer, manajer perusahaan menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan perusahaannya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan. (b) Investor, para investor harus melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat penanaman modalnya. (c) Kreditur, calon kreditur harus menilai kemampuan keuangan calon pengambil kredit. Untuk itu kreditur selalu meminta laporan keuangan calon nasabah untuk dinilai. (d) Instansi pemerintah, badan-badan pemerintah seperti badan pelayanan pajak atau badan pengembangan pasar modal (Bapepam) membutuhkan informasi keuangan dari perusahaan-perusahaan wajib pajak atau perusahaan yang menjual sahamnya melalui pasar modal. Informasi akuntansi merupakan sumber utama bagi badan pemerintah untuk dapat menetapkan pajak perusahaan atau mengawasi perusahaan. (e) Organisasi nirlaba, organisasi keagamaan, yayasan atau lembaga pendidikan dan sejenisnya membutuhkan informasi akuntansi karena mereka juga harus mempunyai anggaran, membayar tenaga kerja, membayar listrik dan sewa, serta urusan-urusan keuangan lainnya. Semua hal tersebut bersangkutan dengan akuntansi. (f) Pemakai lainnya, informasi akuntansi diperlukan juga oleh berbagai pihak-pihak lain untuk kepentingan-kepentingan tertentu, misalnya organisasi buruh, informasi akuntansi penting bagi para buruh dalam rangka mengajukan kenaikan gaji atau tunjangan-tunjangan lain dari perusahaan tempat mereka bekerja. Dengan pengguna informasi akuntansi yang beragam tersebut, maka akuntansi harus dapat menyediakan informasi yang berkualitas yang mengandung unsur dapat dimengerti (*understandability*), relevan (*relevance*), dapat dipercaya (*reliable*), konsisten (*consistency*), dan memiliki daya banding (*comparability*) (Yeny, Karamoy, & Poputra, 2016).

## 4. KESIMPULAN

Setiap keputusan bisnis bergantung pada data dari akuntansi, yang menekankan pentingnya akuntansi di sektor korporasi. Ketersediaan informasi sangat penting pada setiap tahap proses pengambilan keputusan, mulai dari identifikasi masalah hingga pemantauan setiap langkah pelaksanaan keputusan. Akuntansi syariah adalah upaya untuk membongkar akuntansi saat ini dengan cara yang baik dan lurus secara moral. Menciptakan budaya bisnis yang berwawasan humanis, emansipatoris, transendental, dan teologis merupakan tujuan penerapan akuntansi syariah. Akibatnya, realitas sosial akan diciptakan oleh akuntansi syariah menggunakan jaringan material yang dimulai dengan tauhid dan ketaatan kepada kekuasaan Ilahi, yang semuanya dilakukan dari sudut pandang khalifatullah fil ardh. Pada hakekatnya, sistem informasi akuntansi syariah menekankan cita-cita Islam dalam objek akuntansi dan sistem informasi, sehingga memiliki kewajiban moral yang signifikan. Temuan penelitian, yang pada dasarnya merupakan tinjauan literatur tentang sistem informasi akuntansi Islam, cukup terkendala. Diharapkan di masa mendatang, peneliti tambahan akan melakukan penelitian dengan tema yang berhubungan dengan akuntansi syariah, seperti penggunaan akuntansi syariah di lembaga keuangan syariah di Indonesia.

## REFERENCES

- Arwani, A. (2016). Konstruksi Hukum Ekonomi Syariah Dalam Fiqh Anggaran Yang Bebas Akuntansi Syariah. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2(2).
- Buana, I., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan perceived usefulness pada kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 683–713.
- Cahyono, A. T. (2011). Meta teori standar akuntansi keuangan di Indonesia-menuju konvergensi SAK di masa globalisasi. *Jurnal Eksis*, 7(2), 1884–1897.
- Mauludi. (2014). AKUNTANSI SYARIAH; Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1(1), 59–75.
- Suherman, & Pamungkas, L. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuuq Sukabumi". *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jati.020220>
- Yeny, Y., Karamoy, H., & Poputra, A. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3).
- Alfia, Yulis, Iwan Triyuwono, and Aji Mulawarman. 2018. "Kritik Atas Tujuan Akuntansi Syariah: Perspektif Realitas Sadrian." *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)* 3(2).
- Ali Hasan, Nurhayati. 2018. "PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA PUSTAKAWAN Nurhayati Ali Hasan." *Libria* 10(1):95–115.
- Alim, Mohammad Nizarul. 2011. "Akuntansi Syariah Esensi, Konsepsi, Epistemologi, Dan Metodologi." *InFestasi* 7(2):154–61.



- Apriyanti, Hani Werdi. 2017. "Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 6(2):131-40.
- Ilyas, Rahmat. 2016. "Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah." *ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM* 1(1):19-41.
- Ilyas, Rahmat. 2017. "Konsep Dasar Dalam Sistem Keuangan Syariah." *ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM* 2(1):121-42.
- Kauffman, Robert J., and Frederick J. Riggins. 2012. "Information and Communication Technology and the Sustainability of Microfinance." *Electronic Commerce Research and Applications* 11(5):450-68.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. "Akuntansi Keperilakuan."
- Siregar, Budi Gautama. 2015. "Implementasi Akuntansi Dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam." *Al-MASHARIF: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 3(1):1-16.
- Susilowati, Lantip. 2017. *Tanggung Jawab, Keadilan Dan Kebenaran Akuntansi Syariah*. State Islamic Institute of Tulungagung.
- Taba, Ridwan. 2013. "Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Dan Pelayanan Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 11(1).
- Triyuwono, Iwan. 2013. "So, What Is Sharia Accounting?" *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam* 1(1):42-50.